

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan eksperimen semu (*Quasi Experimental*) yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Metode eksperimen adalah kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Penyuluhan kesehatan dengan media video dan leaflet) (Sugiyono, 2015).

Gambar 3
Desain Penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen 1	T1	X1	T1'
Eksperimen 2	T2	X2	T2'

Keterangan :

- T1 : *Pretest* kesiapan remaja menghadapi *menarche* kelompok yang diberi penyuluhan kesehatan dengan media video
- X1 : Perlakuan kelas eksperimen 1 diberi penyuluhan kesehatan dengan media Video
- T1' : *Post test* kesiapan remaja menghadapi *menarche* kelompok yang diberi penyuluhan kesehatan dengan media video
- T2 : *Pretest* kesiapan remaja menghadapi *menarche* kelompok yang diberi penyuluhan kesehatan dengan media leaflet.

X2 : Perlakuan kelas eksperimen 2 diberi penyuluhan kesehatan dengan media leaflet.

T2' : *Post test* kesiapan remaja menghadapi *menarche* kelompok yang diberi penyuluhan kesehatan dengan media leaflet.

Desain ini observasi dilakukan 2 kali sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan disebut *Pre test* (T1) dan observasi sesudah perlakuan disebut *post test* (T1'). Perbedaan antara (T1) dan (T1') diasumsikan merupakan treatment atau perlakuan (Sugiyono, 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2019 di SDN 30 Kota Kendari.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian yang akan dilakukan, populasi adalah seluruh remaja putri kelas V berjumlah 33 dan VI berjumlah 29 yang belum menstruasi di SDN 30 Kota Kendari. Total semua populasi adalah 62 orang siswi.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas V dan VI yang belum menstruasi di SDN 30 Kota Kendari 38 orang. Penentuan besar sampel menggunakan rumus besar sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Standar Error (10%)

(Nursalam, 2013)

Penyelesaian : $n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$

$$n = \frac{62}{1 + (62 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{62}{1 + 0,62}$$

$$n = \frac{62}{1,62}$$

$$n = 38,2$$

$$n = 38 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah sampel keseluruhan adalah 38 orang.

Sampel penelitian yaitu sebanyak 38 siswi dimana terdiri dari 20 siswi kelas V dan 18 siswi kelas VI yang memenuhi kriteria yang masing-masing dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 (kelompok yang diberikan penyuluhan kesehatan media video) sebanyak 19 siswi yang terdiri dari 10 siswi kelas V dan 9 siswi dari kelas VI dan sebanyak 19 siswi sebagai kelompok eksperimen 2 (kelompok yang diberikan penyuluhan kesehatan media leaflet) yang terdiri dari 10 siswi dari kelas V, dan 9 siswi dari

kelas VI. Dimana siswi pada masing-masing dipilih secara acak. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *tehknik purposive sampling*. Adapun kriteria sampling yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja usia 10-11 tahun yang tercatat sebagai siswi di SDN 30 Kota Kendari
- 2) Siswa bersedia dijadikan responden
- 3) Belum menstruasi

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi yang tidak hadir pada saat penelitian

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel peneitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah kesiapan remaja menghadapi *menarche*.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat

(Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penyuluhan dengan media video dan leaflet.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Bersifat tertutup untuk mengetahui kesiapan remaja menghadapi *menarche*. Kuesioner kesiapan remaja tentang *menarche* terdiri dari 10 item pernyataan menggunakan skala *Guttman*, benar dan salah dengan memberikan nilai 1 pada jawaban setuju serta 0 untuk jawaban tidak setuju.

Sampel penelitian berjumlah 38 siswi kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok media video dan kelompok media leaflet. Peneliti mengukur tingkat kesiapan terhadap remaja menghadapi *menarche*, sebagai berikut :

1. Menggunakan penyuluhan kesehatan media video
 - a. Diberikan kuesioner pre test tentang kesiapan remaja menghadapi *menarche* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.
 - b. Penyuluhan kesehatan menggunakan media video dalam bentuk gambar animasi yang bergerak.
 - c. Diberikan kuesioner post test tentang kesiapan remaja menghadapi *menarche* setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

2. Menggunakan penyuluhan kesehatan media leaflet

- a. Diberikan kuesioner pre test tentang kesiapan remaja menghadapi *menarche* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.
- b. Penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet. Lembar leaflet terdiri dari gambar dan penjelasan tentang menstruasi yang dilipat.
- c. Diberikan kuesioner post test tentang kesiapan remaja menghadapi *menarche* setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

F. Definisi Operasional

1. Kesiapan remaja menghadapi *menarche*.

Kesiapan dalam menghadapi *menarche* yaitu keadaan yang menunjuka bahwa seorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik dengan datangnya menstruasi pertama. Ada tiga aspek mengenai kesiapan yaitu pemahaman, penghayatan, kesediaan (Yusuf, 2002). Kriteria objektif :

- a. Siap : jika responden menjawab pernyataan $\geq 50\%$
- b. Tidak siap : jika responden menjawab pernyataan $< 50\%$

Skala : Nominal

2. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan proses perubahan, yang bertujuan mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju

hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses penyuluhan kesehatan. Adapun tujuan penyuluhan jangka panjang adalah terciptanya perilaku sehat dan tujuan jangka menengah adalah terciptanya pengertian, sikap, norma, dan sebagainya. Pengaruh penyuluhan kesehatan dilihat dari perbedaan skor total jawaban kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Penyuluhan kesehatan tersebut dikategorikan sebagai berikut

- a. Media video : media penyampaian penyuluhan kesehatan diberikan 1 kali kepada responden menggunakan media video dalam bentuk gambar animasi yang bergerak berdurasi 5 menit.
- b. Media leaflet : media penyampaian penyuluhan kesehatan diberikan 1 kali kepada responden menggunakan media leaflet dalam bentuk lembar bergambar yang dilipat berdurasi 5 menit.

G. Jenis dan Sumber Data

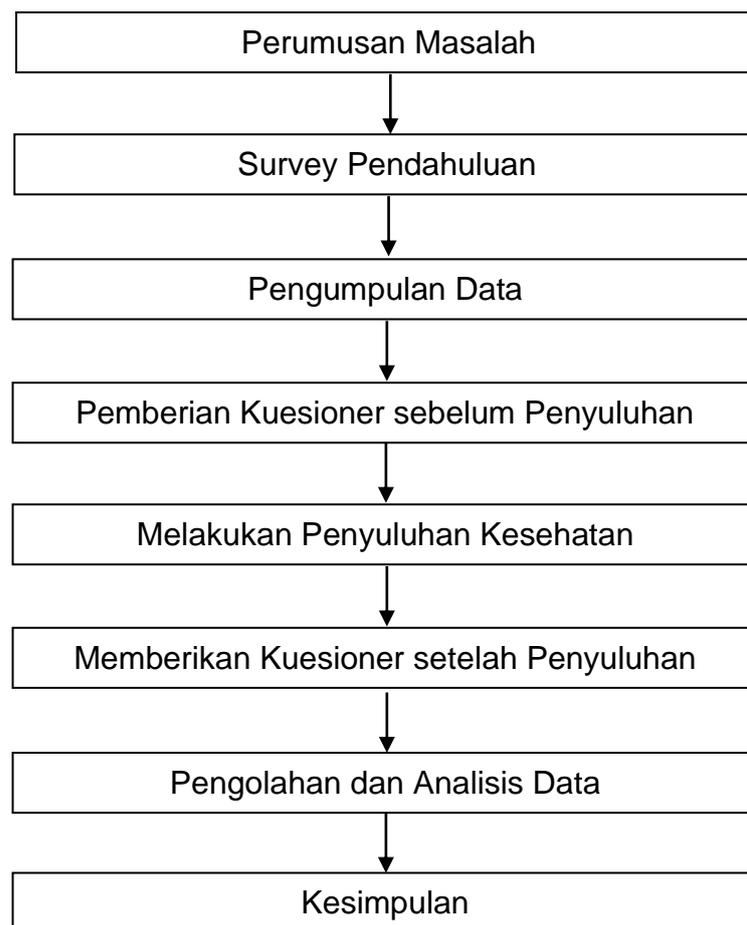
1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang diteliti menggunakan perhitungan atau angka-angka.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada remaja putri kelas V dan VI yang belum menstruasi di SDN 30 Kota Kendari 2019.

H. Alur Penelitian



Gambar 4
Bagan Alur Penelitian.

I. Pengelolaan dan Penyajian Data

1. Metode Pengolahan data

Setelah terkumpul data melalui kuesioner, maka dilakukan tahap pengolahan data. Tahap-tahap pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Arikunto 2006):

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan data dengan cara memeriksa apakah semua pertanyaan yang diajukan telah lengkap jawabannya atau belum karena dapat menyulitkan dalam pengolahan data.

b. *Coding*

Mengelompokkan kuesioner dari responden, kemudian diberi tanda atau kode pada kuesioner untuk memudahkan dalam pengolahan. Setelah semua data terkumpul dan selesai diedit, tahap berikutnya adalah memberi kode terhadap data-data yang ada. Pengkodean data didasarkan pada kategori yang dibuat berdasarkan pertimbangan penulis sendiri.

Pengkodean untuk kuesioner penelitian meliputi :

1) *Pre test* diberi kode (1)

2) *Post test* diberi kode (2)

Pengkodean bentuk perlakuan meliputi :

1) Penyuluhan dengan media video diberi kode (V)

2) Penyuluhan dengan media leaflet diberi kode (L)

c. *Scoring*

Pada kegiatan ini penilaian data dengan memberikan skor pada pernyataan yang berkaitan dengan kesiapan remaja menghadapi *menarche* dengan responden yang terdiri dari 10 pernyataan yang di isi oleh siswi untuk jawaban setuju nilai 1, untuk jawaban tidak setuju nilai 0. Selanjutnya skor yang diperoleh diolah dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa presentase.

d. *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan.

e. *Entry data*

Memasukkan data yang telah ditabulasi ke dalam master tabel atau database computer.

J. Analisis Data

1. Analisis data.

Dari data hasil *pre test* dan *post test* disajikan dalam bentuk analitik sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai proporsi untuk mengetahui skor *pre test* dan

post test mengenai kesiapan remaja menghadapi *menarche*. Untuk distribusi frekuensi penentuan besarnya presentasi menggunakan rumus :

$$X = \frac{f}{n} \times K$$

Keterangan :

X : Presentase variabel diteliti

f : Kriteria penelitian terhadap responden

n : Jumlah sampel

K : Konstanta (100%)

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel. Analisis pada penelitian ini, menguji hipotesis komperatif dua variabel yang berpasangan yaitu *Pre test* dan *Post test* dan komperatif dua variabel tidak berpasangan yaitu perbedaan media video dan leaflet.

Untuk mengetahui kesiapan remaja menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan maka digunakan teknik analisis uji *Wilcoxon*. Pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan analisis uji program SPSS dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila ($p > \alpha$) maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat peningkatan kesiapan remaja tentang *menarche* antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Apabila ($p < \alpha$)

maka H_0 ditolak yaitu terdapat peningkatan kesiapan remaja tentang *menarche* antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan (Sugiyono, 2015).

Untuk mengetahui selisih nilai perbedaan kelompok video dan leaflet maka menggunakan uji non parametrik dengan teknik *static Mann Whitney U-test* yaitu untuk menguji hipotesis komperatif dua variabel independen yang diperuntukan skala data berbentuk nominal.

Static Mann Whitney U-test digunakan dalam perhitungan karena digunakan untuk mengetahui selisih nilai antara harga U mana yang lebih kecil. menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila ($p > \alpha$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap kesiapan remaja menghadapi *menarche*. Apabila ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video dan leaflet terhadap kesiapan remaja menghadapi *menarche* (Sugiyono, 2015).

K. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini yaitu dalam bentuk tabel distribusi yang kemudian dinarasikan.